

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai tempat yang memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit secara konsisten untuk mengelola data rumah sakit untuk keperluan dalam maupun *internal* maupun *external*. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan manajemen data dengan cara yang murah, cepat, sederhana, akurat, ekonomis, aman, teratur, dan bertanggung jawab. Melalui penggunaan sistem data berbasis Komputer, salah satu aplikasinya adalah sistem layanan yang menggunakan teknologi data.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara kita hidup sebagai masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, peran serta fungsi layanan data dan informasi di rumah sakit, sebagai salah satu bagian penting dalam pengelolaan informasi, harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, keteraturan, kecepatan, kesederhanaan, akurasi, integrasi, keamanan, dan efisiensi dalam

menyediakan data dan informasi. Hal ini sangat penting, terutama dalam mendukung penyusunan kebijakan yang dapat memperbaiki layanan kesehatan, terutama dalam aspek administrasi rumah sakit di Indonesia.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) rumah sakit di era digital merupakan hal yang krusial. Hal ini diperkuat dengan semakin kompleksnya data medis pasien dan data administrasi lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan rumah sakit. Namun, memberikan layanan SIM tidaklah mudah, apalagi mengingat mahalnya biaya akuisisi SIM. *Implementasi* SIM menuntut persiapan yang matang. Diperkirakan, jika diselesaikan secara terburu-buru tanpa perencanaan yang matang, akan lebih mahal dan membahayakan SIM tidak dapat berfungsi (Hamid et al., 2022).

Setiap rumah sakit diharapkan mengelola dan mengembangkan SIMRS sebagai bagian integral dari sistem informasi kesehatan. SIMRS berfungsi sebagai rangkaian koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi yang dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan tepat dari seluruh

proses layanan rumah sakit. Komponen-komponen seperti data, informasi, indikator, proses, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia merupakan bagian integral dari sistem informasi kesehatan. Sistem ini merupakan kumpulan struktur yang saling terkait dan terkendali, digunakan untuk membimbing kegiatan atau keputusan yang mendukung pembangunan kesehatan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit).

Karena banyak keuntungan yang diperoleh dengan penggelaran sistem SIMRS di rumah sakit secara optimal, maka aplikasi SIMRS merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh rumah sakit yang pelayanannya bergantung pada SIMRS. Laporan adalah keluaran utama dari program SIMRS, dan ini dapat digunakan oleh pengguna untuk menginformasikan pilihan mereka tentang cara memberikan layanan kesehatan yang lebih baik. Selain peran utamanya, SIMRS juga melakukan kegiatan bermanfaat lainnya, termasuk penjaminan mutu pelayanan, manajemen mutu secara umum, evaluasi produktivitas, dan penyederhanaan pelayanan.

Aplikasi SIMRS harus dilaksanakan oleh penyedia layanan kesehatan, khususnya rumah sakit. Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 mengamanatkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di seluruh rumah sakit (SIMRS). Kemanjauan, *profesionalisme*, kinerja, serta akses dan layanan rumah sakit adalah semua bidang yang ingin ditingkatkan pada SIMRS (dr. Salim Mulyana, 2019). Sederhananya, SIMRS akan memudahkan layanan kesehatan untuk menjalankan tugasnya dan mencapai tujuannya secara lebih tepat waktu dan *efektif* (Endaryanto et al., 2022).

Human Organization and Technology Fit adalah salah satu pendekatan untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi seperti SIMRS (*HOT-Fit*). Teknik *HOT-Fit* merupakan upaya untuk menganalisis *keefektifan* sistem informasi rumah sakit dengan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen manusia, struktur organisasi, dan komponen teknologi (Erimalata, 2016).

Komponen manusia mempertimbangkan seberapa baik SIMRS telah dipraktikkan dalam hal-hal seperti kemudahan

penggunaan dan kenyamanan pengguna(K. Kusbaryanto & Diana, 2022). Siapa yang menggunakannya, apa yang mereka ketahui tentangnya, dan bagaimana mereka dilatih adalah semua faktor dalam bagaimana sebuah sistem digunakan. *Utilitas* yang dirasakan dan kepuasan pengguna merupakan aspek terkait kepuasan pengguna(Lestari, 2020).

Komponen *organisasi* mempertimbangkan faktor *internal* (struktur) dan *eksternal* (lingkungan) ketika mengevaluasi seberapa jauh kemanfaatan SIMRS telah diperkenalkan lingkungan organisasi (*environment*). Struktur organisasi (struktur) dikaitkan dengan dukungan manajemen atas, nilai-nilai perusahaan, dan budaya serta kebijakan (*strategi*). Selain itu, sumber pendanaan (*financial source*) dan hubungan dengan pemerintah (*government*) tercermin dari aspek lingkungan organisasi (*environment*)(Lestari, 2020).

Komponen teknologi (*technology*) menilai dari kualitas sistem, informasi, dan layanan semuanya dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi *teknologi* SIMRS. Kemudahan penggunaan, kemampuan belajar, kecepatan reaksi, ketergantungan, dan keamanan, semua berkontribusi pada kualitas sistem.

Kelengkapan, kebenaran, relevansi, konsistensi, dan proses input data adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap kualitas informasi secara keseluruhan. Dimensi kualitas pelayanan (*service quality*) berkaitan dengan kecepatan merespon (*quick responsiveness*), sikap empati (*Empathy*), dan jaminan (*assurance*)(Lestari, 2020).

Rumah sakit perlu memperhatikan dan melakukan pengawasan kepada pengguna/user SIMRS serta keterlibatannya harus didukung oleh organisasi dan teknologi yang memadai. Hal ini dikaji dengan tiga faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan, yaitu *human* (SDM), *organization* (organisasi), dan *technology* (teknologi). Dalam hal ini Lestari, dkk. (2020) telah melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit)* Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang)” dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap SIMRS untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sistem dengan menggunakan kerangka kerja *Human, Organization, and*

Technology (HOT-Fit) Model, serta keterkaitan hubungan diantara 3 faktor HOT-Fit tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan dari 3 komponen *HOT-Fit*, aspek *technology* memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek *human* dan *organization*. Selain itu diketahui pula terdapatnya kesesuaian hubungan antara ketiga komponen *HOT-Fit*, baik antara faktor *human* dengan faktor *organization*, faktor *human* dengan faktor *technology*, maupun antara faktor *organization* dengan faktor *technology*.

Selanjutnya Beny Binarto Budi Susilo dan Khabib Mustofa (Beny Binarto Budi Susilo 1, 2021) juga telah melakukan penelitian tentang SIMRS dengan metode *HOT-Fit* dengan tujuan utama untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari 3 faktor HOT-Fit (*human, organization, technology*) terhadap *net benefit* setelah diterapkannya SIMRS di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linear ganda, dengan hasil 3 faktor *HOT-Fit* yang diteliti (*human, organization, technology*) ternyata semuanya berpengaruh

signifikan terhadap *net benefits*.

RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan rumah sakit umum daerah kelas B yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman 60 Purworejo. Kegiatan pelayanan kesehatannya dipimpin oleh dr. Tolkha Amaruddin, Sp. THT-KL., M.Kes sebagai Direktur dengan 2 wakil direktur yaitu dr. Nunik Sulistyaningsih, M. Sc. sebagai Wakil Direktur Pelayanan serta Januariyanto, S.H., M.M. sebagai Wakil Direktur Umum dan Keuangan. Selain itu juga didukung oleh 700 pegawai, terdiri dari 288 berstatus PNS, 3 CPNS, 11 PPPK, dan 398 Non-ASN.

Jabatan Kepala Subkoordinator Manajemen Informasi Kesehatan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dijabat oleh Sugiyanto, yang tanggung jawabnya antara lain penyelenggaraan sistem informasi kesehatan terpadu, pengelolaan data dan informasi kesehatan, pengadaan peralatan/perangkat sistem informasi kesehatan, dan pemeliharaan koneksi internet. (Pasal 17 Peraturan Bupati Purworejo Nomor 105 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan

Fungsi serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Tjitrowardojo Kelas B Kabupaten Purworejo).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, dapat diketahui sejak diterapkannya SIMRS, manajemen rumah sakit belum pernah melakukan evaluasi SIMRS secara komprehensif. Selain itu juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan SIMRS di rumah sakit tersebut antara lain: (1) terdapat beberapa petugas SIMRS yang kurang kompeten sehingga sering melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya (faktor *human*); (2) terdapat beberapa petugas SIMRS yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan rumah sakit terhadap kelancaran SIMRS kurang maksimal (faktor *organization*); (3) terdapat beberapa petugas SIMRS yang menyatakan dukungan teknologi kurang maksimal terhadap SIMRS, hal ini terlihat dari masih kurang memadainya beberapa peralatan yang diperlukan guna kelancaran kinerja SIMRS (faktor *technology*).

SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo menjadi suatu kebutuhan mendesak, terutama setelah berjalan selama 10 tahun. Kurun waktu yang panjang tanpa *evaluasi* dapat mengancam keberlangsungan dan *relevansi* SIMRS terhadap perubahan

kebutuhan, *teknologi*, dan kebijakan kesehatan. Kegiatan maintenance yang kurang berkala juga menjadi *potensi* risiko penurunan kinerja dan kegagalan fungsi *sistem*. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi area perbaikan, merinci perencanaan pengembangan yang terstruktur, meningkatkan *kualifikasi* sumber daya manusia, mendukung dukungan pimpinan, *optimalisasi* ketersediaan peralatan dan *teknologi*, serta memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap standar. Hasil evaluasi juga dapat memberikan informasi untuk peningkatan *efektivitas investasi*, penyusunan kebijakan kesehatan, dan upaya meningkatkan mutu layanan serta partisipasi pengguna SIMRS.

Dilatarbelakangi berbagai permasalahan pada pelaksanaan SIMRS serta belum pernah dilakukannya evaluasi komprehensif terhadap penerapan SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo seperti yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengevaluasi SIMRS menggunakan metode *HOT-Fit*.

Model *HOT-Fit* yang penulis gunakan sebagai basis evaluasi SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo juga telah digunakan oleh Beny Binarto Budi Susilo; Lestari (2021;

2020) mirip dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, tetapi dengan beberapa modifikasi pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Karena pentingnya memantau pengguna SIMRS dan memastikan partisipasi mereka didukung oleh *organisasi* dan *teknologi* yang tepat, penulis memilih metode model HOT-Fit. Sumber daya manusia (SDM), struktur organisasi (*organisasi*), dan kapasitas teknologi dipelajari karena berkaitan dengan peluncuran sistem informasi kesehatan (*teknologi*) yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penerapan SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo ditinjau dari faktor *human*, *organization*, dan *technology*, serta *net-benefits* yang diperoleh rumah sakit dengan diterapkannya SIMRS. Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya saling hubungan tiga faktor *HOT-Fit* tersebut serta pengaruh dari tigafaktor *HOT-Fit* terhadap *net benefits*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi penerapan SIMRS menggunakan model HOT-Fit di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
2. Bagaimana net benefits yang diperoleh RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan diterapkannya SIMRS?
3. Apakah 3 faktor HOT-Fit saling berhubungan dalam penerapan SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
4. Apakah 3 faktor HOT-Fit berpengaruh terhadap net benefits yang diperoleh RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan diterapkannya SIMRS?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit model Human, *Organization*, and *Technology-Fit* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi penerapan SIMRS ditinjau dari faktor human, organization, dan technology di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

- b. Mengetahui net benefits yang diperoleh RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan diterapkannya SIMRS.
- c. Mengetahui ada tidaknya saling hubungan 3 faktor HOT-Fit dalam penerapan SIMRS di RSUD Purworejo, yaitu:
 - 1) Hubungan human dengan organization.
 - 2) Hubungan human dengan technology.
 - 3) Hubungan organization dengan technology.
- d. Mengetahui ada tidaknya pengaruh dari 3 faktor HOT-Fit (human, organization, technology) terhadap net benefits yang diperoleh RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan diterapkannya SIMRS
 - 1) Hubungan human dengan organization.
 - 2) Hubungan human dengan technology.
 - 3) Hubungan organization dengan technology..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melengkapi konsep tentang evaluasi SIMRS

menggunakan metode *HOT-Fit*.

2. Manfaat Praktis

Melengkapi panduan tentang evaluasi SIMRS menggunakan metode *HOT-Fit* guna peningkatan kualitas SIMRS di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.